

**APLIKASI *COOPERATIVE LEARNING* MODEL STAD
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SENI MUSIK
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Pontianak)**

Ringkasan Skripsi



Oleh

Yuni Listiarini

NIM 06208241001

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

Persetujuan Ringkasan Skripsi

Skripsi yang berjudul“ **Aplikasi *Cooperative Learning* Model STAD**
Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik ”
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Pontianak)
Ini telah disetujui oleh Pembimbing



Yogyakarta, 9 Juli 2012

Pembimbing I

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd
NIP. 19650714 199101 2 002

Yogyakarta, 9 Juli 2012

Pembimbing-II

Dra. Heni Kusumawati. M.Pd
NIP. 19671126 199203 2 001

Ringkasan Skripsi
“Aplikasi *Cooperative Learning* Model STAD
Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik.”

A. Pendahuluan

Dalam pelajaran seni budaya khususnya pengajaran seni musik banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa menerapkan konsep pembelajaran seni musik. Hal ini terlihat dari kurangnya aktivitas siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran seni musik dan rendahnya prestasi belajar seni (nilai) baik secara individu maupun kelompok. Padahal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas biasanya guru memberikan motivasi-motivasi secara kontinu berupa pendekatan belajar kelompok. Tetapi dalam pelaksanaannya belum mendapatkan hasil maksimum yang dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pembelajaran seni musik.

Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang sangat kompeten untuk dijadikan alternatif pilihan bagi guru seni musik. SMP Negeri 3 Pontianak adalah salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas alat musik yang cukup lengkap.

Peneliti mengidentifikasi masalah bahwa masih banyak siswa yang belum mau mencoba bermain alat musik, masih rendahnya rasa percaya diri siswa untuk belajar seni musik dan sulitnya membangkitkan keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk selalu mencoba bermain alat musik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru pendidikan seni musik dalam mengembangkan pembelajaran seni musik, dan mahasiswa seni musik agar dapat menerapkan pengetahuan serta keterampilan bermusiknya di masyarakat.

B. Kajian Teori

Melalui pendidikan proses pendidikan yang terarah seni dapat dijadikan alat atau media guna mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia yang berbudaya dan memiliki keseimbangan antara akal, pikiran dan kalbunya (perasaan). Seni yang senantiasa bersinggungan dengan manusia harus kita manfaatkan melalui pendekatan keilmuan sehingga dalam proses pemanfaatannya lebih memungkinkan untuk menumbuhkembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial dan etika.

Siswa SMP perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajarannya dengan cara memberikan kesempatan-kesempatan partisipasi aktif sehingga akan tercapainya tujuan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memuat rumusan yang berkaitan dengan hal di atas antarlain sebagai berikut.

Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahan rupa, bunyi, gerak dan peran.

Merujuk kepada hal di atas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkembangkan kompetensi yang merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan siswa menjadi kompeten dalam arti untuk melakukan sesuatu. Pembelajaran cooperative learning bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan tertentu. Pengertian *cooperative* yaitu mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu

sama lain sebagai tim (Ruskandi, 2001:28). *Cooperative Learning* yaitu suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama (MKPBM,2001:217).

Sehingga Cooperatif learning bisa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur.Cooperatif learning mencakup kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah team untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.Cooperative learning menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah team dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah dan tugas secara bersama-sama.

Dalam cooperative learning terdapat beberapa variasi model yang di terapkan salah satunya adalah Student Team Achievement Division (STAD).Student Team Achievement Division (STAD) adalah guru menyampaikan suatu materi pelajaran, kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugas atau persoalan yang diberikan oleh guru(MKPBM 2001:217). STAD (pembagian pencapaian tim siswa) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD ini merupakan salah satu tipe dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Menurut Setiawan (2005) menyatakan dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery Learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *clearer centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, merupakan pedoman yang memuat tanggungjawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas atau *class room action research*. *class room action research* dilakukan oleh guru dikelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Depdikbud, 1999:3). Sehingga dalam jangka panjang rentetan keberhasilan yang dialami, mampu menumbuhkan kapasitas individu dan kapasitas sekolah untuk meningkatkan secara berkelanjutan (*sustainable school capacity building*).

Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru. Penelitian tindakan kelas ini untuk meneliti dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dan dialami secara langsung oleh peneliti dalam melakukan pembelajaran seni musik dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* model STAD. Penelitian tindakan tersebut dirancang berdasarkan empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. (Arikunto, 2008:20). Keempat tahapan tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kesemula. Karena penelitian ini dilaksanakan di kelas maka penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, khususnya dalam pembelajaran seni musik persoalan yang timbul dalam kegiatan proses belajar mengajar dan hambatan dalam pemahaman, aktivitas, dan kreatifitas siswa dapat diteliti dan dicari pemecahannya. Dengan observasi dan refleksi guru dapat memperbaiki pendekatan pembelajaran selanjutnya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMP Negeri 3 PONTIANAK beralamatkan di jalan Kalimantan No.123 Pontianak Kalimantan Barat, Sebagai gambaran awal pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 PONTIANAK sebelum menggunakan penerapan *cooperative learning* model STAD hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat klasikal yakni demonstrasi, peniruan, dan latihan kemudian penilaian, kualitas pembelajaran seni musik yang meliputi kreativitas relatif pasif, dan prestasi siswa relatif rendah. Apalagi alokasi waktu pelajaran seni musik yang tersedia pada kurikulum sangat kurang.

Dikarenakan seni musik berada pada mata pelajaran pada pelajaran seni budaya yang meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran STAD dengan harapan melalui aplikasi model tersebut dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik, baik proses belajar mengajar maupun hasil pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Pembelajaran seni musik dengan penerapan *cooperative Learning* model STAD memberikan kontribusi peningkatan kualitas pembelajaran dengan baik. Karena pembelajaran kooperatif, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan termotivasi untuk mengembangkan potensinya, merasa percaya diri atas kesempatan yang diberikan guru, rasa kebersamaan yang mendalam dengan kelompok belajarnya, terjalin hubungan erat bersama temannya, rasa tanggung jawab tumbuh dalam diri siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu keadaan siswa yang heterogen dalam kemampuan dan karakteristiknya, mampu saling interaktif, saling membantu, adanya persaingan sehat dalam kelompok belajarnya.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) melalui aplikasi *cooperative learning* model STAD dalam pembelajaran seni musik, siswa terlatih untuk aktif dan kreatif sesuai dengan konsep/materi yang diajarkan sehingga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep/materi seni musik dapat ditingkatkan. (2) Mendapat tanggapan yang positif dari siswa, sehingga siswa berantusias dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas/soal yang diberikan guru. Selain itu dapat meningkatkan prestasi siswa baik secara individu maupun

kelompok, karena kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran seni musik dengan *cooperative learning* model STAD dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SMP Negeri 3 Pontianak sebagai alternative model pembelajaran musik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ruskandi. 2001. *Coopereative Learning*. Yogya: MKPBM.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Sthal, Slavin. 1995. *Cooperative and Competation: Theory and Research*.
Terjemahan Wina Sanjaya. Jakarta: Fajar Interpretama.
- Sugiyono.(2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.